

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pertanyaan ini kerap terlontar, seperti apa rumah islami itu? (kompas.com, 4-7-09). Bagaimana konsep permukiman yang menerapkan prinsip Islami? Penduduk Indonesia yang mayoritas muslim perlu produk perumahan dengan konsep Islam. Tidak heran, saat ini semakin banyak pengembang yang menggarap proyek hunian yang mengusung konsep Islami (kompas.com, 19-8-09). Globalisasi dan Teknologi Informasi berpengaruh pada Perubahan Budaya Bangsa terutama terkait dengan cara pandang/filosofi yang berdampak pada konsep dasar pembentukan rumah tinggal dan lingkungannya.

Perwujudan Arsitektur Islami merupakan ikhtiar muslim untuk menjamin keberadaan nilai-nilai Islami dalam wujud elemen fisik agar selalu sesuai dengan pedoman Islam. Penelitian ini adalah sebagai upaya penulis untuk peduli terhadap perkembangan perumahan sekarang yang mengarah pada faktor ekonomis dan mengesampingkan aspek perundangan Islami

Arsitektur adalah seni bangunan yang bersifat universal. Arsitektur merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat dan tidak dapat berdiri sendiri secara independen dan bebas, dipengaruhi oleh ideologi, politik, ekonomi dan budaya masyarakat yang berpengaruh pada jenis, kualitas dan produk karya arsitektur. Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin (agama rahmat bagi seluruh alam), menempatkan nilai -nilai Islami dalam setiap sendi kehidupan, tidak merusak, penuh rahmat, cinta kehidupan. Nilai -nilai Filosofis yang ada dalam Al Qur'an dan Hadits adalah nilai yang signifikan terdapat dalam nilai dasar penting untuk dijadikan landasan bagi perkembangan peradaban Islam termasuk arsitektur (sebagai pedoman perancangan).

Lokasi penelitian terpilih adalah Permukiman Islami di Komplek masjid Menara Kudus yang berkembang sejak jaman awal Islam masuk ke Pesisir Jawa Tengah, mengandung nilai historis dan nilai agamis yang masih melekat sehingga diharapkan peneliti mendapat temuan yang sesuai tujuan penelitian.

1.1. Potensi Kota Kudus.

Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Kota Kudus 1.056.316 Ha, merupakan Kecamatan yang berada di Ibukota Kabupaten Kudus. Kecamatan Kota Kudus terdiri dari 16 Desa, 9 Kelurahan, 93 Dusun, 110 RW dan 490 RT. Kecamatan tersebut mempunyai Visi: Terwujudnya Aparatur yang professional dan Masyarakat yang maju, sejahtera, Mandiri, Berdaya saing, Aman dan Tertib dengan ertumpu pada Industri dan Perdagangan. Misi (1). Mewujudkan Aparatur yang professional yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. (2). Meningkatkan Pelayanan Masyarakat. (3). Meningkatkan hubungan kemitraan antara Kecamatan dengan Pelaku Pembangunan (4). Meningkatkan sarana dan prasarana Pembangunan. (5). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. (6). Menciptakan situasi yang kondusif dengan menumbuhkan rasa aman dan tentram bagi Masyarakat.

Letak Geografis Wilayah Kecamatan Kota Kudus dibatasi oleh 110 °38'BT dan 110° 44'BT(Bujur Timur) dan 74° LS dan 78° LS(Lintang Selatan). Batas-batas wilayah Kecamatan Jati Selatan :Kecamatan Jati, Utara : Kecamatan Bae, Timur : Kecamatan Bae dan Kecamatan Jati dan Barat : Kecamatan Kaliwungu. Kecamatan Kota Kudus berada di dataran rendah dan berada pada ketinggian 31 meter di atas permukaan laut. Jarak Pusat Pemerintahan Kecamatan Kota Kudus ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Kudus adalah 3 km. Kecamatan Kota Kudus beriklim tropis dengan cuaca panas. Banyaknya curah hujan 94mm/th. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Kota Kudus adalah 34 derajat celcius dan suhu terendah 22 derajat celcius. Bentangan wilayah di Kecamatan Kota Kudus 100% berupa daerah datar sampai berombak.

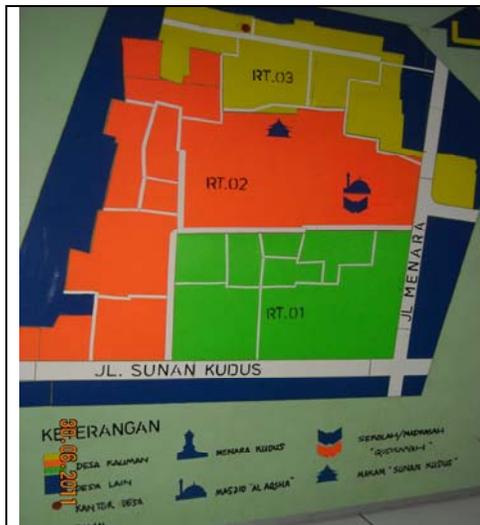
Jumlah penduduk di Kecamatan Jati berjumlah 97.748 orang terdiri dari 24.447 KK, terdiri dari 47.596 orang laki-laki dan 50.152 orang perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Kota Kudus adalah 4.500 jiwa/km². Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai Buruh Industri dan Swasta dan sebagian besar masyarakatnya memeluk agama Islam (survey, 2008)



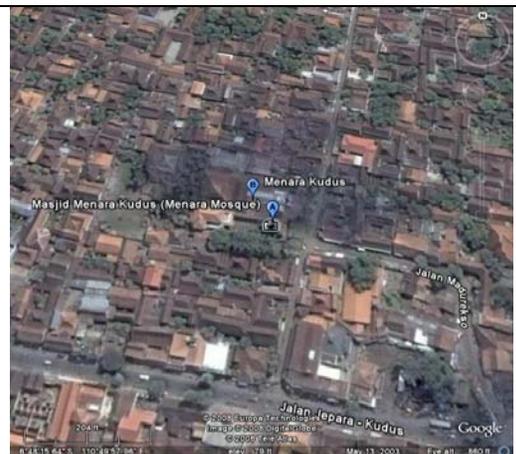
Gambar 1.1 : Peta Kecamatan Kota Kudus
(sumber : survey di kec kota Kudus, juni 2011)

1.2. Permukiman di Kompleks Masjid Menara Kudus

Masjid Menara Kudus termasuk wilayah kalurahan Kauman Kecamatan Kota Kudus. Sedangkan Permukiman Di Komplek Masjid Menara Kudus termasuk wilayah di desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus, sedangkan Peta Wilayah Kerja Rukun Tetangga dan Rukun Warga Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kudus dapat dilihat pada Gambar 1.2, dan foto udara masjid menara kudus dan permukiman disekitarnya yang terlihat pada gambar 1.3.



Gambar 1.2: Peta RT dan RW Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kudus
(sumber : survey, juni 2011)



Gambar 1.3 : Foto Udara Permukiman Komplek Masjid Menara Kudus
(sumber : Google Earth : 2011)

Permukiman Islami di sekitar Masjid Menara Kudus merupakan suatu permukiman lama yang tatanan/*patternnya* telah mencapai *maximum-growth*, artinya area ini telah *terbentuk patternnya*, sehingga pantas dipakai untuk area *locus* penelitian. Perkembangan permukiman tersebut, dimulai dari awal masuknya Islam di Kudus dengan Sunan Kudus sebagai Wali yang memimpin pembangunan pendirian Masjid Menara Kudus untuk dakwah Islamiyah sekaligus menata permukiman masyarakatnya. Perkembangannya telah melalui beberapa generasi sejak awal penyebaran agama Islam/semasa dengan kerajaan Demak dengan rajanya bernama Raden Patah (penyebar Agama Islam), kemudian berlanjut sampai dengan jaman penjajahan kolonial Belanda sampai dengan sekarang, yaitu jaman kemerdekaan.

Perjalanan panjang sejarah tersebut telah menjadikan lingkungan permukiman sekitar masjid menara Kudus menjadi padat dengan bangunan dan mempunyai jalan lingkungan yang unik karena sempit memanjang (gang selebar 1,5 sampai 2 m) dan melingkar mengitari kompleks Masjid, seakan-akan Masjid sebagai pusat lingkarannya (*point of interest*). Masjid Menara Kudus, digunakan untuk shalat jamaah warga sekitar, dan pendaang. Sebagian besar rumah penduduk tidak menyediakan ruang sholat khusus pada bagian dari rumah tinggalnya karena selalu berjamaah di Masjid. Bagi para orang lanjut usia yang sudah sulit berangkat ke masjid mereka sholat di rumah, tapi dalam rumah tersebut kebanyakan tidak dijumpai adanya mushola khusus, jadi mereka biasanya sholat di kamar tidur atau di ruang tengah, yang disisihkan sementara untuk sholat sehingga menjadi ruang multi fungsi.

Kondisi permukiman merupakan perpaduan bangunan rumah tradisional Jawa pesisir dan Islam, bahkan ada yang telah berubah menjadi rumah modern. Rumah-rumah yang ada di sekitar masjid kebanyakan berusia hampir sama dengan berdirinya masjid, hampir sama dengan bentuk kota-kota tua di Kauman Solo, Kotagede yang memiliki gang sempit, sehingga kendaraan roda empat/mobil tidak dapat masuk sampai depan rumah, karena faktor sosial budaya pada saat itu.



1.3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah didapat rumusan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah nilai Islami tercermin pada arsitektur pada rumah tinggal
- b. Bagaimana menganalisa, menyusun dan menstrukturkan berbagai karakteristik arsitektur rumah tinggal yang dilandasi nilai-nilai Islami
- c. Bagaimana mengkonsepkan rumah Islami dan merekayasa model rumah Islami.

1.4. Lingkup Penelitian

Berdasarkan skala kompetensi atau tingkatan dalam analisis, maka penelitian dalam bidang Arsitektur (Snyder, 1984) dibagi atas tiga klasifikasi, yaitu (1) mikro : bangunan; (2) meso: kompleks bangunan; dan (3) makro: kota. Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka fokus penelitian ini berada pada skop mikro, yaitu pada studi bangunan rumah tinggal .

1.5. Keaslian Penelitian

Sebelumnya peneliti telah menulis artikel publikasi dengan judul Aplikasi Konsep Islam pada Rumah Tinggal dimuat dalam prosiding Simposium Nasional Arsitektur Islam, UMS, tahun 2004. Kemudian pada tahun 2008 melakukan penelitian dengan judul Permukiman Islam di Demak dan Kudus. Berbagai penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Arsitektur Islam antara lain:

1. Yang berkaitan dengan pengetahuan nilai-nilai Islam dalam Arsitektur:
 - (a). Konsep Arsitektur Islam dan Perumahan Islam dari Perspektif Sunah (Utaberta, 2004), (b). Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi dan Perancangan Arsitektur Islam berbasiskan Al-Qur'an dan Sunnah (Utaberta, 2004), (c). Arsitektur Islam: Pemikiran, Diskusi dan Pencarian Bentuk (Utabertha, 2008), (d) Istilah : 'Rumah' dalam Al Qur'an (Bambang Setiabudi, 2007), (e). *A Quest of the Spirit* (Satar Ali A)
2. Yang berkaitan dengan ekspresi arsitektur Islam pada bangunan
 - (a). Aplikasi Konsep Islam pada Rumah Tinggal (Nurjayanti, 2004), (b). *Translation on Islamic Culture into Arabian Architecture* (Mona Attia El-Desuki Omar), (c). *Space, Place and Meaning in Northern Riverain Sudan* (Amera Omer Siddiq Osman), (d). *The Influence of Islamic Political Ideology on the Design of State Mosques in West Malaysia* (Alice Sabrina Ismail).
3. Yang berkaitan dengan ekspresi arsitektur Islam pada permukiman di Indonesia :
 - (a). Keragaman Penerapan Arsitektur Islami pada Rumah Tradisional Arab dan Jawa (Qomarun, Abdul Rahman Hamadoun dan Ronim Azizah, 2004). (b). Integrasi Konsep Islami dan Modernitas pada Konsep Pemikiran dan Arsitektur Masjid karya-karya Achmad Noe'man (Utami, 2004).

Keseluruhan penelitian tersebut ada hubungannya dengan penelitian ini dalam konteks yang berbeda. Adapun yang membahas tentang Arsitektur Islam kaitannya dengan ekspresi rumah tinggal di permukiman sekitar kompleks Masjid Menara Kudus belum pernah ada. Penelitian yang banyak ditemukan tentang Kudus adalah tentang Rumah Tradisional Kudus (Desertasi S3 Ria Wikantari, 2001). Jadi usulan judul penelitian Hibah Bersaing ini original.